
Potensi dan Tantangan Anak Autis dalam Perspektif Pendidikan Inklusif di SLB Nur Rahmah

Miftakhul Jannah¹, Ratna Pangastuti²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email Korespondensi: miftakhulpova@gmail.com , ratnapangastuti@uinsa.ac.id

Article received: 07 April 2025, Review process: 22 April 2025

Article Accepted: 20 Mei 2025, Article published: 11 Juni 2025

ABSTRACT

Autism is often perceived as a challenge in society; however, this perspective needs to change. Autistic children possess unique potentials that can positively contribute to their surroundings, and therefore, they should be seen as a blessing rather than a problem. This study aims to enhance understanding of autism and to educate the public about the uniqueness and capabilities of autistic children. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation at SLB Nur Rahmah. The results show that autistic children exhibit remarkable abilities in certain areas, although they may display different behaviors in social interaction and play. It is essential for families and communities to create an inclusive environment where autistic children can learn and interact according to their needs. Raising awareness about the potential of autistic children can help reduce the stigma and discrimination they often face, and encourage the support necessary for their development.

Keywords: *Autism, Unique Potential, Inclusive Environment*

ABSTRAK

Autisme sering kali dianggap sebagai tantangan dalam masyarakat, namun pandangan ini perlu diubah. Anak-anak autis memiliki potensi unik yang dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar, sehingga mereka seharusnya dipandang sebagai anugerah, bukan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang autisme dan mengedukasi masyarakat mengenai keunikan serta kemampuan anak autis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SLB Nur Rahmah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak autis memiliki keahlian luar biasa dalam bidang tertentu, meskipun mereka mungkin menunjukkan perilaku yang berbeda dalam interaksi sosial dan bermain. Penting bagi keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana anak-anak autis dapat belajar dan berinteraksi sesuai dengan kebutuhan mereka. Meningkatkan kesadaran tentang potensi anak autis dapat membantu mengurangi stigma dan diskriminasi yang sering mereka hadapi, serta mendorong dukungan yang diperlukan untuk perkembangan mereka.

Kata Kunci: *Autisme, Potensi Unik, Lingkungan Inklusif*

PENDAHULUAN

Individu dengan autism spectrum disorder (ASD) kerap dipersepsikan sebagai beban sosial; padahal, autisme merupakan kondisi neurologis yang memengaruhi pola interaksi dan komunikasi tanpa meniadakan nilai maupun kapasitas seseorang. Setiap peserta didik termasuk yang berstatus ASD memiliki profil kelebihan dan keterbatasan yang khas, sehingga pendekatan berbasis penghargaan terhadap keragaman menjadi prasyarat bagi pengembangan potensi mereka secara optimal.

Transformasi stigma negatif tentang autisme harus dipandang sebagai fase awal pembangunan literasi publik; dukungan yang sesuai memungkinkan peserta didik ASD tumbuh, berkembang, dan berkontribusi dengan perspektif berbeda yang memperkaya tatanan sosial (Widiani & Wangidah, 2016). Oleh karena itu, ASD semestinya dirayakan sebagai anugerah yang layak dipahami, bukan ditakuti.

Dalam ranah pendidikan, paradigma inklusi berbasis karakter menjadi landasan penting untuk memfasilitasi perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik ASD. Satuan pendidikan wajib membekali pendidik dengan kompetensi identifikasi kebutuhan khusus dan penerapan strategi instruksional adaptif agar pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna.

Keterlibatan keluarga memegang posisi sentral dalam mengatasi hambatan yang dihadapi anak; dukungan emosional, stimulasi terarah, serta komunikasi terbuka antara orang tua, pendidik, dan peserta didik membentuk sinergi positif bagi perkembangan mereka. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi berkelanjutan juga krusial untuk menghapus diskriminasi dan membuka ruang partisipasi sosial yang lebih luas.

Sejumlah penelitian menegaskan keunikan bakat anak ASD misalnya pada bidang matematika, seni, dan musik serta ketelitian tinggi dan pola pikir kreatif yang berpotensi memberi kontribusi signifikan (Nugroho, n.d.; Sugihartini et al., n.d.). Intervensi individual yang tepat mampu memaksimalkan potensi tersebut sehingga peserta didik ASD dapat meraih keberhasilan akademik maupun karier.

Di sisi lain, tantangan interaksi sosial, kesulitan mengenali emosi, serta variasi profil neuropsikologis meniscayakan pendekatan holistik dan individualistik (Saroro & Harsiwi, n.d.; Nurussakinah et al., 2024). Penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, didukung kolaborasi lintas sektor pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi nonpemerintah, dan masyarakat akan meningkatkan efektivitas intervensi dan kualitas hidup individu ASD.

Bertolak dari kerangka teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis secara mendalam profil kekuatan dan bakat spesifik peserta didik ASD di SLB Nur Rahmah; (2) mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam interaksi sosial dan aktivitas bermain; (3) mengeksplorasi bentuk dukungan keluarga, pendidik, dan masyarakat yang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar serta emosional; dan (4) merumuskan strategi peningkatan kesadaran publik guna mengurangi stigma sekaligus membangun ekosistem pendidikan inklusif yang memaksimalkan perkembangan peserta didik ASD.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SLB Nur Rahmah, dengan subjek terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 guru, dan 8 murid yang memiliki diagnosis autisme. Data dikumpulkan melalui observasi dengan durasi 6 minggu langsung terhadap perilaku dan interaksi anak, wawancara *semi-terstruktur* dengan kepala sekolah (Sugihartini et al.) dan guru untuk memahami pendekatan pengajaran, serta dokumentasi terkait rencana pembelajaran dan catatan perkembangan anak. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema tema utama, dengan tujuan memberikan wawasan mendalam tentang keunikan dan potensi anak autis serta cara masyarakat dapat mendukung mereka dalam perkembangan yang optimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Autisme

Anak autisme merujuk kepada individu yang didiagnosis dengan Autisme Spectrum Disorder (ASD), yang merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, berkomunikasi, dan berkelakuan. Ciri-ciri utama termasuk kesukaran dalam interaksi sosial, masalah komunikasi, dan tingkah laku yang berulang atau minat yang terhad. ("Perbezaan Pengetahuan Guru Tentang Kanak-kanak Autisme Berdasarkan Faktor Demografi," 2023) Setiap anak autisme adalah unik, dengan berbagai tahap keupayaan dan cabaran, dan mereka memerlukan sokongan yang sesuai untuk membantu mereka berkembang dan berfungsi dalam masyarakat. di SLB NUR RAHMAH anak-anak autis memiliki potensi yang sangat mereka sukai yaitu seni menari yang menjadikan mereka lebih bersemangat ketika akan melakukan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan dalam pola bermain dan interaksi anak autisme di SLB NUR RAHMAH sering menunjukkan motorik halus yang mana Motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan kecil dan tepat dari otot-otot tubuh, terutama pada tangan dan jari-jari. Kemampuan ini sangat penting dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan memanipulasi objek kecil. Contoh kemampuan motorik halus meliputi menulis dengan rapi dan terbaca, menggambar dengan detail dan presisi, memotong dengan gunting atau pisau dengan tepat, serta memanipulasi objek kecil seperti kancing, benang, atau manik-manik.

Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia, latihan, kesehatan, dan pengembangan. Seiring dengan usia, kemampuan motorik halus berkembang dan meningkat. Latihan dan pengalaman juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, sementara kondisi kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan ini. Selain itu, pengembangan motorik halus dapat dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan.

Sedangkan Anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) sering menunjukkan pola bermain yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak neurotipikal. Mereka mungkin lebih tertarik pada objek tertentu dan cenderung

bermain secara berulang, seperti mengulang aktivitas yang sama atau menyusun mainan dengan cara yang spesifik. Pola bermain ini sering kali tidak melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya, dan mereka mungkin lebih memilih bermain sendiri atau dengan objek daripada berpartisipasi dalam permainan kelompok.

Selain itu, anak-anak dengan ASD mungkin menunjukkan minat yang mendalam pada satu atau beberapa topik tertentu, seperti kendaraan, angka, atau karakter dari film. Minat ini dapat menjadi fokus utama dalam permainan mereka, di mana mereka menciptakan skenario atau narasi yang berkaitan dengan minat tersebut. Meskipun pola bermain ini mungkin tampak terbatas, mereka sering kali menunjukkan kreativitas dan imajinasi yang tinggi dalam konteks yang mereka pilih

Penting untuk memahami bahwa pola bermain anak-anak dengan ASD dapat bervariasi secara signifikan. Beberapa anak mungkin lebih terbuka untuk berinteraksi dengan teman sebaya jika diberikan struktur dan dukungan yang tepat, seperti dalam permainan terarah atau kegiatan kelompok yang dirancang untuk mendorong kolaborasi. Dengan pendekatan yang sesuai, anak-anak dengan ASD dapat mempelajari keterampilan sosial dan komunikasi melalui permainan, yang dapat membantu mereka berintegrasi lebih baik dalam lingkungan sosial.

Penting untuk diingat bahawa autisme adalah spektrum, yang bermaksud bahawa setiap individu mungkin mengalami tahap keparahan dan jenis gejala yang berbeza. Oleh itu, pendekatan yang berkesan untuk menyokong anak autisme haruslah disesuaikan dengan keperluan dan kekuatan masing-masing. Dengan pemahaman yang tepat dan sokongan yang sesuai, anak-anak autisme dapat mencapai potensi mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan, serta menyumbang kepada masyarakat dengan cara yang unik.

Anak autisme sering kali dilihat melalui lensa gangguan, tetapi penting untuk memahami bahawa mereka juga merupakan anugerah yang membawa keunikan dan potensi luar biasa. Pandangan ini menekankan bahawa anak-anak dengan autisme memiliki cara berfikir dan berinteraksi yang berbeza, yang boleh menghasilkan kreativiti dan kemahiran yang tidak biasa dalam pelbagai bidang, seperti seni, matematik, atau teknologi. (Toran et al., n.d.) Oleh itu, masyarakat perlu mengubah perspektif mereka dan melihat anak-anak autisme bukan sebagai individu yang terpinggir, tetapi sebagai individu yang memerlukan sokongan dan penerimaan untuk berkembang.

Pemahaman yang mendalam tentang autisme dapat membantu keluarga dan masyarakat untuk memberikan persekitaran yang inklusif dan menyokong, di mana anak-anak ini dapat belajar dan berinteraksi dengan cara yang sesuai dengan keperluan mereka. Dengan meningkatkan kesedaran tentang keunikan dan potensi anak autisme, kita dapat mengurangkan stigma dan diskriminasi yang sering mereka hadapi. Ini bukan sahaja akan meningkatkan kualiti hidup mereka, tetapi juga memperkaya masyarakat dengan pelbagai perspektif dan bakat yang mereka bawa. Oleh itu, penting untuk kita semua berusaha memahami dan menghargai anak-anak autisme sebagai anugerah yang berharga dalam kehidupan kita.

Faktor-Faktor

Faktor-faktor yang mempengaruhi anak autis sangat beragam dan kompleks. Salah satu faktor utama adalah menerangi masa depan, di mana orang tua sering kali merasa khawatir tentang kemampuan anak untuk berfungsi secara mandiri di masyarakat dan dalam pendidikan. Mendampingi perilaku yang sering ditunjukkan oleh anak autis, seperti tantrum atau kesulitan berkomunikasi, dapat menambah stres dan kebingungan bagi orang tua, (Nurussakinah et al., 2024) yang mungkin merasa tidak memiliki strategi yang efektif untuk mengelola perilaku tersebut.

Isolasi sosial juga menjadi masalah yang signifikan, karena banyak orang merasa terasing dan tidak didukung oleh lingkungan sekitar, baik dari teman maupun komunitas. Hal ini dapat menyenangkan perasaan cemas dan depresi yang mungkin alami mereka. Selain itu, beban finansial yang terkait dengan perawatan anak autis, termasuk biaya terapi, pendidikan khusus, dan kebutuhan medis, dapat menjadi tantangan besar bagi keluarga, sering kali menyebabkan tekanan ekonomi yang signifikan.

Dukungan dari keluarga dan teman sangat penting dalam menghadapi tantangan ini, karena keterlibatan mereka dapat memberikan rasa aman dan membantu orang tua merasa lebih terhubung. Selain itu, akses ke sumber daya dan informasi yang tepat dapat membantu orang tua dalam memahami dan mengelola kondisi anak mereka dengan lebih baik. Dengan dukungan yang memadai, anak autis dapat berkembang dan beradaptasi dengan lebih baik di lingkungan mereka.

Hasil dari penelitian anak autis sering kali lebih memilih bermain sendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya karena beberapa faktor yang mendasar. Pertama, **kesulitan dalam komunikasi dan interaksi sosial** menjadi penghalang utama. Anak autis mungkin mengalami tantangan dalam memahami isyarat sosial, seperti ekspresi wajah dan nada suara, yang membuat mereka merasa canggung atau tidak nyaman saat berinteraksi dengan orang lain. (Selvi & Sudarji, 2017) Mereka mungkin tidak tahu bagaimana memulai atau mempertahankan percakapan, sehingga lebih memilih untuk bermain sendiri.

Kedua, **gangguan indera** yang terjadi pada anak autis dapat membuat mereka merasakan rangsangan dari lingkungan sekitar. Misalnya, suara keras, keramaian, atau bahkan perubahan cahaya dapat menyebabkan kecemasan atau ketidaknyamanan, sehingga anak lebih memilih untuk mencari tempat yang tenang dan aman untuk bermain sendiri. Lingkungan yang terlalu stimulatif dapat mengganggu konsentrasi mereka dan membuat interaksi sosial menjadi sulit.

Ketiga, **pola bermain yang berbeda** juga berkontribusi pada preferensi ini. Anak autis sering memiliki minat yang sangat spesifik atau terfokus pada aktivitas tertentu, seperti bermain dengan mainan tertentu atau melakukan aktivitas berulang. (Kusumastuti, n.d.) Mereka mungkin merasa lebih puas dan nyaman dengan kegiatan yang mereka kuasai, daripada terlibat dalam permainan yang melibatkan banyak aturan atau interaksi sosial yang kompleks. Hal ini membuat mereka lebih cenderung memilih bermain sendiri, di mana mereka dapat mengontrol situasi dan fokus pada minat mereka tanpa tekanan dari teman sebaya.

dari preferensi anak autisme untuk bermain sendiri dibandingkan berinteraksi dengan teman sebaya adalah bahwa hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Keterlibatan dalam komunikasi dan interaksi sosial, sensitivitas indera, serta pola bermain yang unik membuat anak autisme merasa lebih nyaman dalam lingkungan yang terkontrol dan akrab. (Tinambunan & Hastuty, 2020) Selain itu, pengalaman negatif dalam interaksi sosial, keterbatasan dalam memahami norma sosial, dan dukungan dari orang tua juga berkontribusi pada kecenderungan ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan yang tepat dan menciptakan kesempatan bagi anak autisme untuk mempelajari keterampilan sosial dalam konteks yang aman dan mendukung.

Tantangan

Tantangan dalam mengasuh anak, terutama bagi orang tua yang memiliki anak autisme, meliputi kesulitan dalam komunikasi, kehidupan sosial, daya tanggap, dan kemampuan berekspresi. Stres pengasuhan dapat menyebabkan orang tua menjadi mudah bengkok, kurang mendukung, dan memberikan sedikit kasih sayang kepada anak. Hal ini berpotensi mengembangkan hubungan yang tidak sehat antara orang tua dan anak.

Tantangan yang dihadapi orang tua dengan anak autisme mencakup beberapa aspek:

Masalah Komunikasi: Anak autisme sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang dapat menyebabkan kekecewaan bagi orang tua dan anak. Hal ini membuat interaksi sehari-hari menjadi lebih menantang.

Stres Pengasuhan: Orang tua sering merasakan tekanan emosional dan fisik yang tinggi, yang dapat mengakibatkan stres pengasuhan. Stres ini dapat mempengaruhi kesehatan mental orang tua dan kualitas hubungan mereka dengan anak.

Keterbatasan Sumber Daya: Banyak orang tua menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan dukungan yang memadai, seperti terapi atau pendidikan khusus, yang dapat membantu anak mereka. Keterbatasan ini dapat menahan tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan.

Isolasi Sosial: Orang tua mungkin merasa terlindungi dari komunitas atau dukungan sosial karena stigma atau kurangnya pemahaman tentang autisme. (Mardatih Hayati & Fikrie, 2024) Hal ini dapat mengurangi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dari orang lain.

Keterbatasan Waktu dan Energi: Pengasuhan anak autisme sering kali memerlukan lebih banyak waktu dan energi, yang dapat mengganggu keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi orang tua. Keterbatasan ini dapat menyebabkan kelelahan dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan.

Perbedaan dalam Harapan: Orang tua mungkin memiliki harapan yang berbeda tentang perkembangan anak mereka dibandingkan dengan kenyataan yang dihadapi. Hal ini dapat menyebabkan konflik internal dan ketidakpuasan dalam peran pengasuhan mereka. (Maulana & Alpiyah,)

Menghadapi tantangan ini memerlukan dukungan yang tepat, baik dari keluarga, teman, maupun profesional, untuk membantu orang tua mengelola stres dan membangun hubungan yang sehat dengan anak mereka.

Selanjutnya Adapun tantang yang di hadapi pada anak autisme ialah Anak autis sering menghadapi tantangan dalam berkomunikasi secara efektif, baik verbal maupun non-verbal, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.(Isroyati et al., 2024) Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, kurangnya pemahaman dari guru dan orang tua mengenai kebutuhan komunikasi anak autis dapat memperburuk situasi ini.

Tantangan tambahan termasuk kesulitan dalam memahami instruksi yang kompleks, hambatan untuk mengikuti perubahan dalam rutinitas pembelajaran, serta kesulitan dalam menangkap nuansa sosial yang sering kali penting dalam konteks pembelajaran.(Nurlaila et al., 2024) Anak-anak ini juga mungkin merasa cemas atau stres dalam lingkungan kelas yang tidak mendukung, yang dapat mengganggu fokus dan motivasi mereka untuk belajar.

Perilaku Dan Pola Bermain

Anak autisme sering menunjukkan perilaku khas yang mencakup kesulitan dalam interaksi sosial, seperti menghindari kontak mata dan lebih suka bermain sendiri. Mereka juga mengalami hambatan dalam komunikasi, baik dalam berbicara maupun memahami bahasa, serta mungkin menggunakan gerakan tubuh yang terbatas untuk berkomunikasi.(Sutiha et al., 2023) Selain itu, anak-anak ini cenderung menunjukkan perilaku berulang, kesulitan menghadapi perubahan rutinitas, dan memiliki minat yang sangat spesifik, yang dapat membuat mereka tampak terasing dari aktivitas sosial yang lebih umum.

Sedangkan pola bermain anak autisme seringkali berbeda dari anak-anak pada umumnya. Mereka cenderung lebih suka bermain sendiri dan tidak terlibat dalam permainan yang melibatkan interaksi sosial dengan teman sebaya, sering kali memilih aktivitas yang tidak sesuai dengan fungsi mainan.(Yahya et al., n.d.) Selain itu, anak autis mungkin menunjukkan perilaku berulang saat bermain, seperti mengulang gerakan atau fokus pada satu objek tertentu, dan kurang menunjukkan kreativitas dalam permainan imajinatif.

Hasil dari penelitian anak autis menunjukkan perilaku dan pola bermain yang khas dan berbeda dari anak-anak pada umumnya. Mereka sering kali lebih suka bermain sendiri dan terlibat dalam aktivitas yang repetitif, seperti memutar objek atau melakukan gerakan berulang, yang dikenal sebagai perilaku motorik ritual. Dalam interaksi sosial, anak autis mungkin kesulitan untuk memahami norma-norma sosial, sehingga mereka cenderung tidak berpartisipasi dalam permainan kelompok atau tidak menunjukkan minat untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, mereka dapat memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap objek tertentu dan menghabiskan waktu berjam-jam dengan benda tersebut, tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.(Kurniawansyah et al., 2021)

Reaksi emosional anak autisme juga bisa sangat berbeda, di mana mereka mungkin menunjukkan respons yang tidak terduga, seperti tertawa atau menangis tanpa alasan yang jelas, yang mencerminkan kesulitan mereka dalam mengekspresikan perasaan dan berkomunikasi dengan orang lain.

Reaksi emosional anak autisme juga bisa sangat berbeda, di mana mereka mungkin menunjukkan respons yang tidak terduga, seperti tertawa atau menangis tanpa alasan yang jelas, yang mencerminkan kesulitan mereka dalam mengekspresikan perasaan dan berkomunikasi dengan orang lain. (Yenni & Anisa, 2021) Mereka juga sering kali memiliki tatapan mata yang berbeda, terkadang menghindari kontak mata atau melihat sesuatu dari sudut mata, yang dapat membuat interaksi sosial menjadi lebih sulit. Selain itu, anak autisme mungkin tidak menunjukkan minat pada permainan yang melibatkan imajinasi atau kolaborasi, lebih memilih aktivitas yang terstruktur dan dapat diprediksi. Semua faktor ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan dan permainan yang sesuai sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak autisme.

Adapun mengenai data-data yang ada yaitu Anak autisme sering kali memiliki keunikan dan anugerah tertentu yang perlu difahami oleh masyarakat, seperti kemahiran luar biasa dalam bidang seni, matematik, atau muzik. Persepsi umum sering kali melihat autisme hanya dari sudut pandang kekurangan, tetapi penting untuk mengenali potensi dan kelebihan yang ada pada mereka. Dengan memahami anugerah ini, kita dapat merancang pendekatan pendidikan yang lebih inklusif, membolehkan anak autisme berkembang dan menyumbang kepada masyarakat, serta mengurangkan stigma yang sering mengelilingi mereka.

Serta disini terdapat data-data nama anak-anak autisme yang ada di SLB NUR RAHMAH yang juga berasal dari desa sekitar.

Daftar Peserta Didik									
SLB NUR RAHMAH									
Kecamatan Kec. Waru, Kabupaten Kab. Sidoarjo, Provinsi Prov. Jawa Timur									
Tanggal Unduh: 2024-09-03 09:35:04 Pengunduh: NURIMAMA (imamanur.slb@gmail.com)									
No	Nama	NIPD	JK	NISN	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	Agama	Alamat
1	ACHMAD JULIO RAMADHANI	2022063	L	314447563	SIDOARJO	2014-07-10	351518100714000	Islam	JLN GARUDA VII L-90
2	ADRIAN NURAYDIN AZIZAN WIBO	2021050	L	015299039	SURABAYA	2015-03-04	357804040315000	Islam	JL CENDRAWASIH 3/3
3	AKBAR RIFSANI PRADANA	2013034	L	00636047	SIDOARJO	2006-08-08	351518080806000	Islam	JL. BRIGJEN KATAMSO IIB
4	ARDAN FAHRIAL ABDILA	2013028	L	30858554	JOMBANG	2008-01-29	351702290108000	Islam	JALAN KUSUMA
5	Ardinsa Dwi Restanto	2013038	L	00439297	SIDOARJO	2004-05-25	351518250504000	Islam	NGENI NO. 30
6	ASYAM WAHIB HAMZAH		L	312640931	SIDOARJO	2012-01-28	351518280112000	Islam	JL IKAN PARI NO 01
7	DAFFA IBNUHAFIDZ	2013047	L	314060036	SIDOARJO	2014-02-13	351518130214000	Islam	Jl. Kolonel Sugiono Ngingang Gang Pelita
8	DIEGO PUTRA RAMADANI	6020010	L	012904490	Bojonegoro	2012-07-17	352210170712000	Islam	Suronanggan
9	era dwi putri	2013036	P	306641053	madiun	2006-05-08	351905480506000	Islam	perumahan tambak rejo indah . jalan cacalang n
10	Fairuz Julieta	2013099	P	008923199	Sidoarjo	2008-07-02	351518420708000	Islam	Kolonel Sugiono 45 Ngingang Utara
11	FALISHA AZMIYA ALTHOFUNNISA	2021053	P	316187205	SIDOARJO	2016-04-07	351518470416000	Islam	BERBEK
12	HAFIZ NURIL ARSYIL	2022059	L	015761159	PAMEKASAN	2015-04-15	352802150415000	Islam	JL JOKO TOLE
13	Hafiza Khoiro Azmi		P	014954309	Sidoarjo	2014-12-13	351518531214000	Islam	Brigjen.Katamso
14	Hendrik Saputra	2013020	L	000888761	Sidoarjo	2000-05-20	357803200500000	Islam	Pungkt Tengah Gg.III B/28 B
15	Ilham Nur Fauzi	2013033	L	006923221	SURABAYA	2006-01-20	351518200106000	Islam	BERBEK 3 B NO. 20
16	JANEETA FATHIYA AULIA NISA	2023069	P	317844070	KEDIRI	2017-06-04	350613440617000	Islam	BERBEK 1D
17	KHANIA PUTRI WIDYAWATI	2022062	P	3124413114	BOJONEGORO	2012-06-28	352205680612000	Islam	DUSUN REJO
18	M. Rangga Dwi Saputra	2013026	L	008594975	Sidoarjo	2008-06-28	351518280608000	Islam	Wedoro Utara gang IV No. 86 D
19	M. REZI	2023068	L	013397903	SIDOARJO	2013-10-10	357813101013000	Islam	WEDORO SUKUN
20	MOCHAMAD NUR KHURIFAN		L	309178531	KEDIRI	2009-10-14	350608141009000	Islam	WEDORO UTARA 04/02
21	Mochammad Rizky Pratama	2013042	L	011860871	Surabaya	2011-12-06	351518061211000	Islam	Jalan Wedoro Utara Gg. VII
22	Moh. Sahru Romadhon	2013018	L	002916329	Sidoarjo	2002-11-15	351518151020000	Islam	Jl. Brigjen Katamso V
23	MUHAMMAD ADITYA DZAQI	2022065	L	316017265	SURABAYA	2016-05-17	351613170516000	Islam	SIWALANKERTO TIMUR II
24	MUHAMMAD ARDHANSYAH	2013048	L	014538765	SIDOARJO	2014-04-19	351712190414000	Islam	Jl. Angrek 4c
25	Muhammad Dilan Kamil Arshavin	2013041	L	313550293	sidoarjo	2013-10-19	351518191013000	Islam	jalan wedoro utara no 26
26	MUHAMMAD GHAAZII SAABIQ IZZI	2021055	L	30943594	SURABAYA	2009-10-04	357831041009000	Islam	MANUKAN TAMA BLOK E/03
27	Muhammad Habiburrahman	6120010	L	011650086	Surabaya	2011-03-18	357824180311000	Islam	Kendangsari gang II No. 4 B
28	MUHAMMAD HOSHI ALFAREZEL		L		SIDOARJO	2017-08-11		Islam	JL ABD RACHMAN 50
29	Muhammad Lukman Hakim	2013021	L	007571479	Sidoarjo	2007-06-14	351518140607000	Islam	Tropodo I gang Masjid

Gambar 1 data nama anak autisme di SLB Nur Rahmah

SIMPULAN

Kesimpulan, anak autis menunjukkan potensi unik yang dapat berkembang dengan dukungan yang tepat dalam lingkungan yang inklusif, meskipun mereka sering menghadapi tantangan dalam interaksi sosial dan komunikasi. Implikasinya bagi sekolah dan keluarga adalah pentingnya pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan anak autis, serta penyediaan dukungan yang sesuai untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk mencapai hal ini, disarankan untuk mengembangkan intervensi berbasis kelas kecil yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi anak autis, memungkinkan mereka beradaptasi dengan lebih baik dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SLB NUR RAHMAH serta guru dan orang tua yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengalaman berharga, serta kepada anak-anak yang telah menunjukkan keunikan dan potensi luar biasa mereka. Dukungan dan kerjasama Anda semua telah memberikan inspirasi dan wawasan yang mendalam, dan kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan penuh kasih sayang bagi anak-anak autis.

DAFTAR RUJUKAN

- Evanurul Marettih, A. K., & Wahdani, S. R. (2017). Melatih Kesabaran Dan Wujud Rasa Syukur Sebagai Makna Coping Bagi Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 16(1), 13. <https://doi.org/10.24014/marwah.v16i1.3561>
- Indrawati, H., & Wahyudi, A. (n.d.). *The Puberty Meaning of Autistic Adolescent in their Parents' Viewpoint "Phenomenological Study."* 4.
- Isroyati, Fitri Senny Hapsari, & Miftahul Farid Mochamad Ahyar. (2024). Implementasi Metode Multisensori Untuk Pembelajaran Bahasa Bagi Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.37471/jpm.v9i3.973>
- Kamila, S. I., & Imanti, V. (2023). Profil Psikologis Anak Autis Dengan Penerapan Kurikulum Iep Di Slb Mitra Ananda. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 134. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.18051>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Tamalasari, E. (2021). Pola Pembelajaran pada Anak Autis di SLB Negeri 1 Sumbawa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5811>
- Kusumastuti, A. N. (n.d.). *STRES Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis.*

- Mardatilah Hayati, & Fikrie, F. (2024). Hubungan Parenting Stress dengan Kualitas Relasi Orang Tua-Anak pada Orang Tua dengan Anak Autisme. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2790>
- Maulana, F. R., & Alpiyah, D. N. (n.d.). *Komunikasi Orang Tua Pada Anak Penderita Autisme: Literatur Review*.
- Nugroho, P. A. (n.d.). *Perkembangan Neuropsikologi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme: Tinjauan Terhadap Aspek Kognitif, Emosional, dan Interaksi Sosial*.
- Nurlaila, A., Fikrie, & Dicky Listin Quarta. (2024). Hubungan Caregiver Burden dengan Kualitas Relasi Orang Tua-Anak pada Orang Tua yang Memiliki Anak Autisme. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 17. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2979>
- Nurussakinah, N., Suzana Mediani, H., & Purnama, D. (2024). Pentingnya Dukungan Emosional untuk Orang Tua Anak Autisme di SLB: Pembelajaran dari Pengalaman Kecemasan. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan Nusantara*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.69688/jkn.v2i1.82>
- Perbezaan Pengetahuan Guru Tentang Kanak-kanak Autisme Berdasarkan Faktor Demografi. (2023). *Jurnal Dunia Pendidikan*. <https://doi.org/10.55057/jdpd.2023.5.1.62>
- Saroro, E. K., & Harsiwi, N. E. (n.d.). *Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Donomulyo*.
- Selvi, S., & Sudarji, S. (2017). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme. *Psibernetika*, 10(2). <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1043>
- Sugihartini, S., Faidah, Z., Febriani, N. L., Zahra, A. F., & Munawaroh, H. (n.d.). *Mendukung Anak Autisme Dengan Memberdayakan Pendidikan Untuk Mencapai Potensi Penuh*. 12(1).
- Sutiha, Sriwahyuni, S. R., & Ashari, N. (2023). Analisis Permasalahan Anak Autis Di Kelompok B TK Ashabul Kahfi Kota Parepare. *Anakta : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.35905/anakta.v1i1.3301>
- Tinambunan, D. J., & Hastuty, Y. D. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Autisme Anak Di Slb Negeri Autis Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 15(3), 513–521. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i3.834>
- Toran, H., Yasin, M. H. M., Tahar, M. M., & Salleh, N. (n.d.). *Tahap Latihan, Pengetahuan dan Keyakinan Guru-guru Pendidikan Khas tentang Autisme*.
- Widiani, D., & Wangidah, S. (2016). Pendidikan Karakter bagi Anak Autis di Sekolah Khusus Taruna al-Qur'an Yogyakarta. *JURNAL PENELITIAN*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1365>
- Yahya, R. E., Anatarsya, A. A., Anayansya, A. A., Gunarto, K., & Maruti, E. S. (n.d.). *Memahami Anak Autis dan Penerapan Model Pembelajaran*.
- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Autis dalam Proses Belajar Mengajar di SLB-C Syauqi Day Care Serdang Bedagai.

Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi), 2(1), 44-50.
<https://doi.org/10.53695/js.v2i1.428>